

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi komunikasi pemberdayaan BPBD Banjarnegara dalam mitigasi bencana tanah longsor diantaranya yaitu:

1. Strategi media. Dalam penerapan strategi ini, BPBD Banjarnegara menggunakan media utama yaitu secara tatap muka. Namun, BPBD juga memanfaatkan media sosial untuk mendukung kegiatan pemberdayaan. Tetapi, dalam penggunaan media whatsapp dan instagram masih kurang maksimal.
2. Strategi desain instruksional. BPBD Banjarnegara menerapkan strategi ini melalui kegiatan pembentukan destana, yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan berupa sosialisasi, pelatihan, dan simulasi bencana. Strategi ini melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi.
3. Strategi partisipasi. Dalam strategi ini, BPBD Banjarnegara mengandalkan partisipasi dari masyarakat serta organisasi terkait seperti PMI, RAPI, TAGANA, dan SAR guna mensukseskan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
4. Dari penerapan ketiga media tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi paling unggul adalah strategi desain instruksional dikarenakan paling efektif dalam mengajarkan edukasi mitigasi bencana tanah longsor. Kemudian, strategi partisipasi sebagai menempati urutan kedua, karena dari segi partisipasi masyarakat dan organisasi dapat disimpulkan cukup aktif. Terakhir strategi media yang menduduki posisi terakhir, dikarenakan masih terdapat beberapa media yang penerapannya berkaitan dengan edukasi mitigasi bencana tanah longsor masih kurang maksimal.

## B. Saran

Berikut beberapa saran yang peneliti berikan berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan, yaitu:

1. Untuk pemerintah Banjarnegara agar dapat meningkatkan anggaran untuk dialokasikan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan bencana tanah longsor
2. Memaksimalkan media sosial whatsapp grup dan instagram BPBD Banjarnegara sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat tentang mitigasi bencana tanah longsor. Kedua media tersebut dapat dimaksimalkan sebagai sarana edukasi yang tepat. Banyak fitur dari kedua media tersebut yang dapat digunakan untuk menyebarkan konten edukatif.
3. Pada tahapan evaluasi, BPBD Banjarnegara alangkah baiknya juga melakukan monitoring kegiatan Destana setelah dibentuk. Hal ini dapat mencegah Destana mengalami mati suri atau tidak aktif dalam kegiatan mitigasi bencana di wilayah masing-masing.
4. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode dan pendekatan kuantitatif dengan tema yang sama. Supaya dapat melengkapi data-data yang peneliti sudah dapatkan dari penelitian ini.